

### BAB III

#### METODA PENELITIAN

##### A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dikantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua auditor (semua level jabatan) yang ada dikantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data primer* yaitu berupa data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kuesioner yang disebarkan dengan cara mengantarkan langsung kuesioner ke kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor.
2. Sudah berpengalaman mengaudit minimal 2 (dua) kali penugasan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metoda pengambilan data yang digunakan adalah *survey method*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarkan kepada Auditor dan Staf pemeriksa yang bekerja dikantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap jawaban dari pernyataan dalam kuisioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala likert 5 poin.

Kuesioner adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian.

## **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen di Indonesia. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) dan enam faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sebagai variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu: independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor, dan kompetensi.

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak terikat dengan variabel lain, dan tidak bergantung atau variabel tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi:

#### **a. Independensi**

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Penyusunan program audit yang bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Sehingga pelaporan hasil audit bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan. Independensi diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk. (2009) dan

dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor, maka semakin independen.

**b. Objektivitas**

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan oleh anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari kecurangan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. Objektivitas diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk. (2009) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor, maka semakin objektif.

**c. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengalaman Kerja diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk. (2009) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor, maka semakin berpengalaman.

**d. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah pendidikan yang dimiliki oleh seorang

auditor baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengetahuan diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk. (2009) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 6 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pengetahuan auditor.

**e. Integritas Auditor**

Integritas Auditor adalah sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab seorang auditor dalam melaksanakan audit. Auditor diharuskan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan dan bekerja sesuai dengan sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta-fakta yang ada. Integritas Auditor diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk. (2009) dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor, maka semakin tinggi integritas auditor.

**f. Kompetensi**

Kompetensi adalah aspek-aspek pribadi dari seorang auditor yang memungkinkan untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang

mendasari individu untuk mencapai kinerja superior (Susanto 2000, dalam Nazarul dkk, 2007). Terdapat 6 pertanyaan tentang kompetensi, setiap item dinilai dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor, maka semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terikat dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas audit:

### a. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan (*Joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independen auditor (De Angelo, 1981 dalam Elfarini, 2007)

Kualitas Audit diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah dkk. (2009) telah dikembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Sukriah dkk. (2009) dalam penelitian ini dijadikan indikator kualitas audit, dan dimodifikasi redaksional oleh penulis, yaitu: (1) kesesuaian pemeriksa dengan standar audit, (2) kualitas

laporan hasil pemeriksaan, terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor, maka semakin berkualitas laporan yang dibuat oleh auditor.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif Demografi Responden**

Statistik deskriptif demografi responden memberikan informasi penjelasan mengenai frekuensi presentase responden, Analisis ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui karakteristik atau gambaran objek penelitian berupa data tentang identitas responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan lama bekerja pada Inspektorat.

### **2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, kisaran teoritis (Ghozali, 2009). Analisis ini dilakukan setelah kuesioner yang disebarakan kembali.

Untuk menganalisis jawaban responden tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta diukur dengan menggunakan penilaian responden tertinggi dengan skor rata-rata 5 dan terendah dengan skor rata-rata 1.

## G. Uji Kualitas Data

Setelah data diperoleh, sebelum diolah didalam analisis regresi ada dua penyajian yang terlebih dahulu dilakukan terhadap data dari hasil pengisian kuesioner, yaitu: uji validitas untuk memperoleh data penelitian yang benar-benar valid atau sah dan uji reliabilitas untuk menguji keandalan data penelitian. Pengolahan uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS versi 17*.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2009). Pada penelitian ini validitas data diuji dengan uji validitas konstruk (*construct validity*), dengan analisis faktor terhadap skor setiap butir dengan rotasi varimax (*varimax rotation*). Untuk mengukur korelasi diantara variabel dan kelayakan terhadap analisis faktor digunakan Keyser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA). Suatu data bisa dilakukan analisis faktor apabila nilai variabel dikatakan valid jika nilai KMO  $> 0,50$ . Untuk menentukan tingkat validitas maka penelitian menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS versi 17*.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu alat diukur dapat menghasilkan data yang reliabel (dapat dipercaya atau dapat



diandalkan). Suatu hasil pengukuran dikatakan andal apabila memberikan hasil yang stabil dan konsisten bila dipakai untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda (Ancok dkk, 1989 dalam Muhammad, 2000). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Cronbach's Alpha*, yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliabel (handal), dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha*  $\alpha > 0,6$  (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2009). Untuk menentukan tingkat reliabilitas maka penelitian menggunakan bantuan komputer program *SPSS Versi 17*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan Analisis Regresi Moderasi perlu pengujian asumsi persyaratan analisis agar data bermakna dan bermanfaat (Ghozali, 2009) dengan uji asumsi klasik yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas Sig  $> 0,05$  sebaliknya nilai probabilitas Sig  $< 0,05$  menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  (Ghozali, 2009).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada penelitian ini untuk menguji autokorelasi peneliti

menggunakan uji *Run Test* (Ghozali, 2009). Jika nilai *Sig alpha* ( $\alpha > 0.05$ ) maka dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji korelasi spearman dimana untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikan antara variabel independent dengan residual  $\text{Sig} > 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2011).

#### 4. Pengujian hipotesis dan analisa data

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*Multiple Regression*). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Regresi berganda menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam satu model prediktif tunggal. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Audit
X <sub>1</sub>	: Independensi
X <sub>2</sub>	: Objektivitas
X <sub>3</sub>	: Pengalaman Kerja
X <sub>4</sub>	: Pengetahuan
X <sub>5</sub>	: Integritas Auditor
X <sub>6</sub>	: Kompetensi
b <sub>0</sub>	: <i>Intercept</i> (konstanta)
b <sub>1</sub>	: Koefisien Variabel Independensi
b <sub>2</sub>	: Koefisien Variabel Objektivitas
b <sub>3</sub>	: Koefisien Variabel Pengalaman Kerja
b <sub>4</sub>	: Koefisien Variabel Pengetahuan
b <sub>5</sub>	: Koefisien Variabel Integritas Auditor
b <sub>6</sub>	: Koefisien Variabel Kompetensi
e	: Error

**a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

**b. Uji Signifikan Nilai t**

Uji nilai t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu: independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Hipotesis diterima jika:

1.  $\text{Sig } t < 0,05$
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

**c. Uji Nilai F**

Uji nilai F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu: independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor, dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Sig* dengan nilai *alpha* ( $\alpha$ ). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.